**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK BABI DI KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Katarina Varrah .S. Assan, Ir. Fx. Suwarta, M.P, Dr. Ir. Sundari, M.P

Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana, Jl. Wates Km 10, Yogyakarta 55753

Email : katarinaassan15@gmail.com

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan peternakan babi di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang di pakai pada penelitian ini adalah survey. Untuk menetukan peternak yang akan dijadikan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Responden yang digunakan sebagai sampel sebanyak 25 peternak. Data yang diperoleh ditabulasi dan di analisis secara deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah identitas responden, biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya total, penerimaan, pendapatan, B/C Ratio, R/C Ratio, Break Event Point. Hasil penelitian ini menunjukan rata-rata umur peternak paling banyak adalalah 40% di umur 36–50 tahun, pendidikan responden palling banyak adalah tingkat SD sebesar 36%, pekerjaan pokok responden paling banyak ialah petani yaitu 52% ,lama beternak responden adalah 5-10 tahun dengan presentase 64%. Rata-rata biaya tetap Rp. 1.067.896/peternak, biaya variabel Rp. 19.899.480/peternak, total biaya Rp. 20.967.376/peternak, penerimaan Rp. 1.497.150.000/peternak, pendapatan peternak pertahunnya rata-rata sebesar Rp. 38.918.624/peternak dalam 1 tahun. Usaha tersebut layak diusahakan, dimana nilai RCR 2,56 besarnya nilai BEP (rupiah) adalah Rp. 20.967.375,56 BEP (unit) sebesar 1,00 UT. Disimpulkan bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur layak untuk dijalankan.

Kata Kunci **:** Pendapatan, Ternak\_Babi\_Kecamatan\_Titehena\_Kabupaten\_Flores\_Timur

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the income of pig farms in Titehena District, East Flores Regency, East Nusa Tenggara Province. The method used in this study is a survey. To determine the breeders to be sampled, a purposive sampling method was used. Respondents used as a sample were 25 breeders. The data obtained were tabulated and analyzed descriptively. The variables in this study are the identity of the respondent, fixed costs, variable costs, total costs, receipts, income, B/C Ratio, R/C Ratio, Break Event Point. The results of this study showed that the average age of most breeders was 40% at the age of 36-50 years, the education of the most respondents was elementary school level at 36%, the main occupation of most respondents was farmers, namely 52%, the length of time the respondents raised was 5-10 years with a percentage of 64%. The average fixed cost is Rp. 1,067,896/breeder, variable costs Rp. 19,899,480/breeder, total cost Rp. 20,967,376/breeder, Rp. 1,497,150,000/breeder, the average annual farmer income is Rp. 38,918,624/breeder in 1 year. The business is feasible, where the RCR value is 2.56, the value of the BEP (rupiah) is Rp. 20,967,375.56 BEP (unit) of 1.00 UT. It was concluded that the pig farming business in Titehena District, East Flores Regency is feasible to run.

Keywords: Income, Pig\_Livestock\_Titehena\_District\_East\_Flores\_Regency

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia babi mulai berkembang di Wilayah Timur dan sebagian Barat yaitu jenis bangsa babi *Landrace*, babi *Duroc*, babi *Large Black*, babi *Hamphire* dan babi hasil persilangan lainnya (Sinaga, 2008).

Babi termasuk golongan hewan *monogastrik*, dipelihara untuk tujuan tertentu, salah satunya yaitu untuk kebutuhan protein hewani bagi manusia (Yesenia et al., 2017).

Babi merupakan salah satu hewan ternak penyumbang sumber protein hewani nomor tiga setelah unggas dan sapi. Peternakan babi diusahakan secara intensif, terkurung dalam kandang dengan penanganan menggunakan teknologi maju dan pertimbangan ekonomi agar memberikan produksi yang lebih baik (Agri, 2011).

Ternak babi dapat berkembang dengan cepat karena dalam sekali melahirkan dapat menghasilkan banyak anak, babi lokal rata-rata dapat menghasilkan anak 6-8 ekor, babi unggul (keturunan babi Eropa dan Amerika) dapat menghasilkan anak 12- 13 ekor sedang babi yang dihasilkan di Tiongkok ada yang melahirkan lebih dari 20 ekor (Sihombing, 2006).

Begitupula Pertumbuhan ternak babi cukup tinggi, pada umur 7-8 bulan dapat mencapai berat badan 100 kg. Seekor induk babi dibandingkan dengan ternak sapi dan ternak ruminansia lainnya semasa hidupnya menghasilkan anak lebih banyak yakni 40 sampai 60 ekor. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ternak babi menguntungkan dan cepat mengembalikan modal. (Tandi, 2012).

Pemeliharaan ternak babi sudah membudaya di masyarakat khususnya di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT). Populasi babi memiliki konsentrasi terbesar di Provinsi NTT di Tahun 2020 sebesar 2.352.441 ekor dan tahun 2021 sebesar 2.103.259 ekor. Dipelihara 85% secara tradisional, dan dominan dilakukan masyarakat non-islam serta terjadi pergeseran pemeliharaan ternak babi dari babi lokal ke babi persilangan umumnya persilangan *Landrace* dan *Duroc* (Soewandi dan Talib, 2015).

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2021. Materi penelitianyaitu peternak dengan kriteria lama beternak minimal satu tahun. Adapun alat yang akan digunakan untuk penelitian yaitu perlengkapan alat tulis, kamera digunakan untuk dokumentasi dan kuisioner yang berisi pertanyaan buat peternak. Tahap ini meliputi survey tempat, kemudian membuat surat izin penelitian dari kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang di tujukan kepada Dinas Peternakan Kabupaten Flores Timur. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey dan wawancara langsung terhadap para peternak yang nantinya akan di jadikan subjek. Selanjutanya pada tahap awal dilakukan pengambilan data secara eksploratif terhadap peternak melalui wawancara langsung berdasarkan kuisioner yang telah disusun. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder, data ditabulasi dan di analisis secara deskriptif. Data tersebut mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peternak dan pengamatan wilayah setempat, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah setempat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Kecamatan Titehena merupakan salah satu dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Flores Timur. Ada pun batas–batas secara administrasi wilayah kecamatan Titehena sebagai berikut: Sebelah utara dengan Laut Flores, sebelah timur dengan Kecamatan Demon Pagong sebelah selatan dengan Selat Lewotobi, sebelah barat dengan Kecamatan Wulanggitang. Wilayah Titehena seluas 211,70 km² berdasarkan letak geografis di Kecamatan Titehena Beriklim tropis dengan rata-rata kemarau yang panjang dan juga curah hujan yang rendah yakni dengan rata-rata curah hujan di bulan Oktober 0,00 mm3/hari hujan 0,00 dan 21,00 mm3/hari hujan 2,00 di bulan November, dengan rata-rata curah hujan tersebut maka di Kecamatan Titehena di golongkan dalam bulan kering.

Dengan jumlah penduduk 11.703 jiwa. Data jumlah populasi ternak yang terdapat di Kecamatan Titehena pada tahun 2020, terdiri dari sapi 992 ekor, kuda 3 ekor, kambing 4.632 ekor, domba 0, babi 5.424 ekor, ayam kampung 16.220 ekor, ayam petelur 0. (Data perkembangan populasi ternak Kabupaten Flores Timur 2018-2020).

**Identitas Responden**

**Umur peternak**

Hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar peternak babi di Kecamatan Titehena dalam usia produktif yaitu 25-65 tahun sebanyak 92%, artinya sebagaian besar pemilik ternak merupakan tenaga kerja yang secara fisik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktifitasnya.

**Tingkat Pendidikan**

Dilihat bahwa lulusan SD sebanyak 36%, SMP 24%, SMA 20%, dan perguruan tinggi 20%. Sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 60% dari 25 orang, karena mereka sulit untuk mengakses pekerjaan yang sifatnya formal. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan peternak yang ada di Kecamatan Titehena masih kurang karena latar belakang faktor ekonomi yang rendah sehingga tidak mampu membiayai pendidikan keperguruan tinggi dan tingkat pemahaman orang tua terhadap pendidikan.

**Pekerjaan Pokok**

Menyatakan bahwa peternak lebih banyak yang bekerja sebagai petani sebesar 52%, peternak 20%, wiraswata 16%, dan PNS 12%.

**Lama Beternak**

Diketahui bahwa lama beternak paling banyak adalah 5-10 tahun yaitu sebanyak 64%, peternak yang lama beternak dibawah 5 tahun 0%, artinya tidak ada pertumbuhan peternak baru, karena di zaman modern ini banyak orang lebih memilih bekerja sebagai pekerja kantoran dengan alasan sebagian dari mereka tidak paham tentang manajemen pengelolaan ternak dan juga gengsi yang tinggi. Peternak dengan lama beternaknya >10 tahun berjumlah 36%.

**Tujuan Beternak**

Diketahui bahwa tujuan responden ternak yang berada di Kecamatan Titehena sebagian besarnya untuk usaha sampingan saja yaitu sebanyak 20 responden atau sebanyak 80% yang pekerjaannya rata-rata bertani, wiraswasta, dan PNS dan 20% pekerjaan pokok sebagai peternak. Berdasarkan curahan waktu yang diperlukan untuk merawat ternak hanya memerlukan waktu 1-2 jam yang tidak menyita waktu. Oleh karena itu, banyak responden yang memilih beternak babi sebagai usaha sampingan. Terlihat bahwa rata-rata curahan waktu kerja petani, wiraswasta dan PNS lebih tinggi jika dibandingkan dengan peternak.

**Investasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen Biaya** | **Total** | **Rata-rata** | **%** |
| 1. | Sewa Lahan | Rp. 2.160.000 | Rp. 86.400 | 1,634 |
| 2. | Pembuatan Kandang | Rp. 12.650.000 | Rp. 506.000 | 9,674, |
| 3. | Tempat Makan | Rp. 1.500.000 | Rp. 60.000 | 1,135 |
| 4. | Tempat Minum | Rp. 600.000 | Rp. 24.000 | 0,454 |
| 5. | Selang | Rp. 750.000 | Rp. 30.000 | 0,567 |
| 6. | Parang | Rp. 1.500.000 | Rp. 60.000 | 1,135 |
| 7. | Sapu | Rp. 450.000 | Rp. 18.000 | 0,340 |
| 8. | Sekop | Rp. 1.040.000 | Rp. 41.600 | 0,787 |
| 9. | Ember | Rp. 300.000 | Rp. 12.000 | 0,227 |
| 10. | Kran Air | Rp. 650.000 | Rp. 26.000 | 0,491 |
| 11. | Wajan | Rp. 3.120.000 | Rp. 124.800 | 2,361 |
| 12. | Lampu | Rp. 450.000 | Rp. 18.000 | 0,340 |
| 13. | Kabel | Rp. 545.000 | Rp. 21.800 | 0,412 |
| 14 | Kendaraan | Rp. 106.400.000 | Rp. 4.256.000 | 80,535 |
| **Jumlah Rata-rata** | | **Rp. 132.115.000** | **Rp. 5.284.600** | **100%** |

Menunjukan bahwa nilai investasi yang paling banyak dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Titehena adalah pembelian kendaraan, dengan rata-rata Rp. 4.256.000 atau 80,53%. Pembelian kendaraan digunakan sebagai transportasi utama dalam kegiatan beternak untuk membeli pakan dan obat-obatan.

**Biaya Tetap**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Biaya** | **Total** | **Rata– rata** | **%** |
| Sewa Lahan | Rp. 2.160.000 | Rp. 86.400 | 8,090 |
| Bunga Modal | Rp. 7.926.900 | Rp. 317.076 | 29,70 |
| Total Penyusutan | Rp. 16.529.500 | Rp. 661.180 | 61,91 |
| PBB | Rp. 81.000 | Rp. 3.240 | 0,300 |
| **Total Rata-rata** | **Rp. 26.697.400** | **Rp. 1.067.896** | **100%** |

**Sewa Lahan**

Sewa lahan yang digunakan oleh peternak di Kecamatan Titehena merupakan milik pribadi dengan biaya permeter dengan Rp. 1.000/m2/th. Dalam penelitian ini didapatkan hasil rata-rata biaya sewa lahan dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 86.400 atau sebesar 8,090%. Nilai tersebut relatif masih murah karena masih banyak lahan kosong disana.

**Bunga Modal**

Modal yang digunakan para responden untuk memulai usahanya adalah meminjam di bank dan ada juga yang memakai modal sendiri dengan jumlah yang berbeda pada tiap peternak. Dalam penelitian ini peternak di Kecamatan Titehena peternak memiliki bunga modal sebesar Rp. 317.076 atau sebesar 29,69%. Dalam penelitian ini perhitungan bunga modal dihitung meminjam ke bank dengan bunga kredit usaha rakyat (KUR) bank BRI 6% per tahunnya.

**Total Penyusutan**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa biaya total penyusutan yang dikeluarkan oleh responden selama satu tahun rata-rata sebesar Rp. 661.180 atau sebesar 61,91%. Peralatan yang dipakai oleh peternak babi di Kecamatan Titehena adalah tempat makan, tempat minum, selang, parang, sapu, sekop, ember, kran air, lampu, wajan, kabel. Untuk transportasi seperti kendaraan roda tiga dan motor.

**Pajak Bumi dan Bangunan**

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa biaya PBB yang dikeluarkan oleh responden selama satu tahun rata-rata sebesar Rp. 3.240 atau sebesar 0,303%. Rata-rata luas lahan para peternak 7 m2 dengan harga/m2 Rp. 225.000 NJOP.

**Biaya Variabel *(Variable cost)***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen Biaya** | **Total** | **Rata-rata** | **%** |
| 1 | Biaya Bibit | Rp. 71.150.000 | Rp. 2.846.000 | 14,301 |
| 2 | Vaksin dan Obat-obatan | Rp. 56.628.000 | Rp. 2.265.120 | 11,382 |
| 3 | Biaya Pakan | Rp. 153.150.000 | Rp. 6.126.000 | 30,784 |
| 4 | Upah Tenaga Kerja | Rp. 151.200.000 | Rp. 6.048.000 | 30,392 |
| 5 | Pulsa Hp | Rp. 26.100.000 | Rp. 1.044.000 | 5,246 |
| 6 | Biaya Bensin | Rp. 13.752.000 | Rp. 550.080 | 2,764 |
| 7 | Rekening Listrik | Rp. 8.520.000 | Rp. 340.800 | 1,712 |
| 8 | Rekening Air | Rp. 4.740.000 | Rp. 189.600 | 0,952 |
| 9 | Perawatan Kendaraan | Rp. 10,260,000 | Rp. 410.400 | 2,062 |
| 10 | Pajak Kendaraan | Rp. 1.987.000 | Rp. 79.480 | 0,400 |
|  | **Total Rata-rata** | **Rp. 497.487.000** | **Rp. 19.899.480** | **100%** |

**Biaya Bibit**

Bibit babi adalah babi yang dibeli pada awal usaha yaitu indukan atau pejantan, peternak biasanya membeli ternak dari peternak lain. Di Kecamatan Titehena harga ternak babi tergantung dengan umur,bobot dan kualitasnya. Harga anak babi rata-rata mulai dengan Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2,000,000. Semakin tinggi harga jual peternak maka semakin baik kualitas ternak tersebut. Dari hasil penelitian peternak memiliki rata-rata pembelian bibit sebesar Rp. 2.846.000 atau sebesar 14,301%.

**Biaya Vaksin dan Obat**

Dari hasil penelitian ini rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk obat-obatan yaitu sebesar Rp. 2.265.120 atau sebesar 11,382%. jenis vaksin dan obat-obatan yang digunakan peternak yaitu *ferdex*, B*-kompleks, limoxin-25, intracin-10S,* *wormenctin,vet-oxy SB, gusanex.* Hasil penelitian Mawar et al (2022) menunjukkan bahwa pengendalian penyakit dilakukan dengan penyemprotan desinfektan pada kandang agar kandang bersih dan kering. Pada anak babi biasanya diberikan tambahan vitamin *Viterna plus,* dan untuk meningkatkan daya tahan anakan babi akan disuntikkan *Ferdex, Sulpig,* dan *B Kompleks* dengan dosis sekitar 1,5-2 ml/ekor.

**Biaya Pakan**

Pada penelitian ini peternak menggunakan 2 pakan yaitu hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan dan konsentrat diberikan 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari. Untuk hijauan peternak biasanya mencari sendiri dan juga membeli dengan harga per-kg nya Rp. 2.000, rata-rata hijauan yang diberikan peternak sebanyak untuk ternak pejantan dan indukan 3,36 kg/hari, dan untuk anakan 0,25 kg/hari. Sedangkan konsentrat peternak disana rata-rata membeli dengan harga Rp. 7.000 untuk per-kg nya, rata-rata pemberian konsentrat perharinya untuk indukan dan pejantan 2,24 kg/hari, dan untuk anakan 1 kg/hari. Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Titehena rata-rata sebesar Rp. 6.126.000/Tahun atau sebesar 30,784%. Lebih lanjut Yudi et al (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya pakan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak dengan nilai probabilitas biaya pakan sebesar 0,00 < 0,01, jika diukur tingkat kepercayaan 99% dan angka koefisien -1,53. Sifat hubungan dari koefisien regresi bertanda negatif, berarti setiap kenaikan biaya pakan sebesar Rp 1.000 maka akan mengurangi pendapatan peternak sebesar Rp. 1.530 per-periode. Biaya pakan yang tinggi juga disebabkan oleh peternak yang belum menggunakan pakan alternatif dan masih bergantung pada pakan komersial.

**Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha ternak babi di kecamatan Titehena memakai tenaga dalam keluarga,yang dimana pekerjaannya dilakukan rata-rata 1-2 jam/hari dengan aktivitas memberikan pakan,dan membersihkan kandang. Untuk menghitung upah kerja maka dilakukan perhitungan mengalikan jam kerja dengan upah kerja yang berlaku. Di lokasi penelitian perjamnya mendapatkan upah Rp. 10.000. Didalam penelitian ini didapatkan hasil upah tenaga kerja yang dikeluarkan peternak yaitu sebesar Rp. 6.048.000 pertahunnya atau sebesar 30,392%.

**Biaya Pulsa Hp**

Dari hasil penelitian ini rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pulsa hp yaitu sebesar Rp. 1.044.000 atau sebesar 5,246%. Hal ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan usaha agar berjalan dengan baik.

**Biaya Bensin**

Dari hasil penelitian ini rat-rata biaya bensin yang dikeluarkan sebesar Rp. 550.080 atau sebesar 2,764%, untuk membeli pakan atau menjual hasil panen ke pasar.

**Biaya Listrik**

Listrik sendiri merupakan satu hal yang penting dalam usaha ternak babi yaitu untuk memudahkan peternak menjaga dan mengawasi ternaknya. Dalam penelitian ini rata- rata biaya listrik pertahunnya sebesar Rp. 340.800 atau sebesar 1,712%.

**Biaya Air**

Pada usaha ternak babi air sangat diperlukan untuk mendukung usaha ternak tersebut, yang mana digunakan sebagai minum dan biasanya digunakan untuk memandikan babi. Dalam penelitian ini didapat hasil rata-rata pengeluaran air adalah Rp. 189.600 atau sebesar 0,952%. Di Kecamatan Titehena peternak memanfaatkan air dari rumah sendiri.

**Biaya Perawatan Kendaraan**

Dari hasil penelitian ini rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk perawatan kendaraan sebesar Rp. 410.400 atau sebesar 2,062%.

**Pajak Kendaraan**

Dari hasil penelitian ini rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pajak kendaraan sebesar Rp. 79.480 atau sebesar 0,400%.

**Biaya Total**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Total Biaya** | **Rata-rata** | **%** |
| 1. | Biaya Tetap | Rp. 26.697.400 | Rp. 1.067.896 | 5,093 |
| 2. | Biaya Variabel | Rp. 497.487.000 | Rp. 19.899.480 | 94,906 |
|  | **Total Rata-rata** | **Rp. 524.184.400** | **Rp. 20.967.376** | **100%** |

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak babi dalam satu periode tertentu. Biaya ini merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel selama 1 tahun. Berdasarkan tabel 9, total biaya dari masing-masing peternak babi di Kecamatan Titehena yang dikeluarkan untuk biaya variabel sebesar Rp. 19.899.480/ Tahun atau 94,906%, dan biaya tetap sebesar Rp. 1.067.896/ Tahun atau 5,093%.

**Penerimaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penerimaan** | **Rata-rata** | **%** |
| Penjualan Induk | Rp. 263.625.000 | 17,60 |
| Penjualan Pejantan | Rp.369.375.000 | 24,67 |
| Penjualan Anakan | Rp. 864.150.000 | 57,72 |
| **Jumlah** | **Rp. 1.497.150.000** | **100%** |

Hasil penelitian diatas didapat besaran peneriamaan dari ternak babi indukan pertahun yaitu Rp. 263.625.000 atau 17,60%, penjualan pejantan Rp. 369.375.000 atau 24,67%, dan penjualan babi anakan Rp. 864.150.000 atau 57,71%. Dalam penelitian ini rata-rata penerimaan peternak dalam pertahunnya adalah sebesar Rp. 1.497.150.000 atau 100%.

**Pendapatan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Rata-rata** |
| Penerimaan | Rp. 59.886.000 |
| Biaya Produksi | Rp. 20.967.376 |
| **Jumlah Pendapatan** | **Rp. 38.918.624** |

Dapat dilihat bahwa penerimaan pertahun adalah sebesar Rp. 59.886.000 dan besaran biaya produksi sebesar Rp. 20.967.376. Penerimaan pada ternak babi didapat dari hasil penjualan babi indukan, pejantan dan anakan, sedangkan biaya produksinya adalah hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dilihat dari hasil diatas bahwa rata-rata peternak mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan nilai penerimaan lebih besar dari biaya produksinya.

***Benefit Cost Ratio* (B/C)**

menunjukan bahwa nilai *B/C Ratio* pada usaha peternakan babi di Kecamatan Titehena sebesar 1,56. Hal ini artinya usaha ternak babi di Kecamatan Titehena ini sudah layak untuk dijalankan. Menurut Nurmalina dkk., (2014) suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai B/C lebih besar dari nol (0), semakin besar nilai *B/C ratio* maka semakin besar pula manfaat yang akan di peroleh usaha tersebut.

***Return Cost Ratio* (RCR)**

Dari hasil penelitian yang didapat rata-rata nilai R/C peternak sebesar 2,56 yang artinya bahwa peternak babi di Kecamatan Titehena sudah mendapatkan keuntungan pada usaha tersebut, semakin besar nilai R/C Ratio maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh pada usaha tersebut. Mawar et al (2022) dalam penelitiannya menyatakan nilai R/C usaha ternak babi diatas dari satu sehingga usaha ternak babi sudah efisien dan layak untuk diusahakan.

***Break Event Point* (BEP)**

*Break Event Point* (BEP) merupakan sebuah informasi mengenai suatu keadaan yang mana usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian (impas). Analisis titik impas dilakukan untuk mengetahui batas nilai produk dan volume produksi usaha mencapai titik impas (Dewi dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *Break Event Point* (BEP) produksi yaitu 1,00 UT. Artinya besar unit ternak yang dipelihara maupun yang dijual agar peternak tidak mengalami kerugian yang besar maka peternak babi di Kecamatan Titehena untuk mencapai BEP (UT) sebanyak 1,00 UT maka usaha tersebut baru mencapai titik impas. Untuk *Break Event Point* (BEP) harga usaha peternakan babi di Kecamatan Titehena yaitu sebesar Rp. 20.967.375,56. Artinya dalam satu tahun peternak harus mendapatkan nilai ternak atau penjualan ternak sebesar Rp. 20.967.375,56 untuk mencapai titik impas.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beternak babi di Kecamatan Titehena menguntungkan dan layak untuk dilakukan. Dengan rata-rata biaya tetap Rp. 1.067.896 Rp/peternak, biaya variable Rp.19.899.480 Rp/peternak, biaya total Rp.20.967.376Rp/peternak, penerimaan Rp.1.497.150.000 Rp/peternak, pendapatan rata- rata Rp. 38.918.624 Rp/peternak dalam 1 tahun dengan *B/C Ratio* 1,56, *Return Cost Ratio* 2,56, dan nilai BEP (rupiah) RP. 20.967.375,56 dan BEP (UT) sebesar 1,00 selama 1 tahun.

**SARAN**

Disarankan kepada peternak babi di Kecamatan Titehena untuk mengembangkan usaha ternak babinya karena usaha tersebut sudah layak untuk dijalankan dan memiliki jumlah pendapatan yang cukup besar sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian peternak.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen serta semua pihak dan teman-teman penelitian yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

**REFERENSI**

Agri, F. 2011. Cara Mudah Usaha Ternak. Yogyakarta: Cahaya Atma.

Aida, N, dan M N Alam. 2015. Analisa Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam di Desa Potoya Kecamatan Sigi. E-journal Agrotekbis. 3 (6): 45-46.

Anggiat, P. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Ayam *Broiler* Pada Berbagai Skala pemeliharaan di Kabupaten Kulon Progo. Yogyakarta.

Boediono. 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPPE

Dewi, N.P.H, Satriawan, I,K, dan Wrasiati, LP. 2017. Analisis Nilai Tambah Pengelolaan Dan Kelayakan Finansial Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian. Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri Vol5 (2) : 67-76. S

Diatmojo, S. E dan A. I. Sari. 2012. Analisis Finansial Usaha Penggemukan Sapi Peranakan Friesian Holstein (PFH) Jantan di Kecamatan Selo kabupaten Boyolali. *Tropical Animal Husbandry Journal.* Vol. 1 (1), Oktober 2012 : 43-51.

Ermayanti, D. 2011. Persistensi Laba. *(Online) (*[*http://wordpress.com*](http://wordpress.com)*)*. (diakses pada Sabtu, 11 Desember 2021)

Gilarso. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi. Kanisius. Yogyakarta

Normansyah, D., S. Rochaeni, A. Dwi Humaerah. 2014. “Analsisi Pendapatan Usahatani di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulan, Kabupaten Bogor”. Jurnal Agribisnis. Vol.8, No.1, Juni 2014.

Kasmir dan Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Bogor

Mangisah, I. 2003. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Babi. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang Nugroho dan Whendrat, 1990. Beternak Babi. Sermarang : Eka Offset.

Mastuti dan Hidayat 2008. Peranan Tenaga Kerja Anggota Keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Dua Tipe Desa di Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat). Disertasi. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

Mawar Widuri Simangunsong, Pordamantra, Wilson Daud. 2022. Analisis Usaha Ternak Babi *(Sus Scofa)* di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya. *Journal Socio Economics Agricultura.*Vol. 17 No. 2, Agustus, 2022 : 109-116.

Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberti Yogyakarta.

Nurmalina, R., T. Sarianti dan A.Karyadi. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Bogor.

Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Prijono, T. 2001. Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Majalah Perencanaan Pembangunan*

Rahardi, F dan Hartono, R. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.

Salam, T. 2009. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan. Jurnal Agrisitem, Juni 2009, Vol 1 No 1.

Sihombing, D. H. 1997. Ilmu Ternak Babi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sihombing, D.T.H. 2006. *Pig Farming Science.* GadjahMada University Press.

Sinaga, S. 2008. Manajemen Ternak Babi. Bandung : Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.

Sinaga S, dan S. Martini. 2010. Pemberian berbagai dosis curcuminoid pada ransum babi periode starter dan efisiensi ransum. Jurnal Ilmu Ternak. 1(10): 95-101.

Siregar, A. P. 2005. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Margie Group. Jakarta.

Siregar, S. B. 2008. Penggemukan Sapi. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.

Soewandi, B.D.P dan C. Talib. 2015. Pengembangan ternak Babi Lokal Indonesia. Wartazoa, 25(1):39-46

Suastina dan Kayana. 2015. Susunan Rencana Usaha. Udayana Press. Bali.

Sugiarto. 2005. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprensif. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan Pada sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong *(Intergral Farming System)* di Kecamatan Sinjai

Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanudin Makasar.

Tandi, J. E. 2012. Ilmu Nutrisi Ternak Babi (Dilengkapi dengan Panduan Pembuatan Biogas dan Kompos. Makasar : Masagena Press.

Taufik, Z. 2013. Analisisd Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Asahan. QE Jurnal. Vol. 02, No. 01-33.

Wisnubroto. 1995. Analisis Finansial. Institut Sains dan Teknologi, Yogyakarta.

Yudi P. Sinulingga, NM Santa, LS Kalangi, MAV Manese. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Zootec Vol. 41 No. 2 : 471-481.

Yesenia, A., Muttaqien, & M, H. 2017. Identifikasi Parasit Nematoda Pada Usus Halus Babi *(Sus Scrofa Domesticus)* di Rumah Potong Hewan . Medan.

Zulfanita. 2007. Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing di Desa lubang Gampang Kec. Butuh Kabupaten Purworejo. Purworejo.